

TUGAS ANALISIS SOAL
“PERSIMPANGAN ETIKA DAN PARADIGMA PEMERINTAH”

Dosen Pengampu: Roy Kembar Habibi M.Pd



Disusun Oleh: Sindi Aulia

Npm: 2513053171

Kelas: 1G

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025/2026

A. Bagaimanakah sistem etika perilaku politik saat ini? Sudah sesuaikah dengan nilai-nilai Pancasila? Jelaskan!

Jawab: Jika meninjau perkembangan politik Indonesia dewasa ini, etika perilaku politik sebenarnya telah memiliki dasar yang kuat melalui Pancasila, UUD 1945, dan berbagai regulasi mengenai tata kelola pemerintahan. Namun, realitas politik di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas etika politik yang seharusnya dijalankan dan praktik politik yang benar-benar terjadi. Banyak perilaku politik yang justru bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Situasi tersebut dapat terlihat dari kasus-kasus korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, politik uang, serta keputusan politik yang lebih mengutamakan kepentingan kelompok tertentu dibanding kepentingan umum. Fenomena ini jelas berlawanan dengan nilai keadilan sosial, kejujuran, dan semangat kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua dan kelima Pancasila. Selain itu, praktik politik yang tidak transparan dan tidak akuntabel menunjukkan bahwa konsep musyawarah untuk mufakat dalam sila keempat belum dijalankan secara utuh.

Bureaucrasi yang kurang responsif dan tidak memperlakukan masyarakat secara setara juga mencerminkan masih kuatnya budaya feodal dalam politik Indonesia. Pejabat publik terkadang lebih merasa dilayani daripada melayani, sehingga nilai kemanusiaan, kesederhanaan, dan gotong royong yang menjadi ciri bangsa Indonesia justru terabaikan. Dengan demikian, meskipun secara normatif etika politik Indonesia telah dibingkai oleh nilai-nilai Pancasila, implementasinya masih jauh dari ideal karena paradigma kekuasaan lama masih digunakan dalam praktik pemerintahan

B. Etika selalu terkait dengan masalah nilai sehingga perbincangan tentang etika, pada umumnya membicarakan tentang masalah nilai (baik atau buruk). Bagaimanakah etika generasi muda yang ada di sekitar tempat tinggal mu? Apakah mencerminkan etika dan nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia? Berikan solusi mengenai adanya dekadensi moral yang saat ini terjadi !

Jawab: Jika melihat kondisi generasi muda yang ada disini, sebenarnya banyak hal positif yang bisa dibanggakan. Banyak anak muda yang kreatif, kritis, peduli dengan isu sosial, dan lebih terbuka terhadap perbedaan. Mereka aktif belajar, aktif berkegiatan, dan lebih berani menyuarakan pendapat.

Namun di sisi lain, kita juga tidak bisa menutup mata bahwa dekadensi moral memang terjadi di banyak tempat. Masih sering kita temui anak muda yang kurang sopan terhadap orang tua, terlalu sibuk dengan dunia digital, gampang terpengaruh gaya hidup konsumtif, dan kurang peduli pada lingkungan sekitar. Kehadiran media sosial juga membuat sebagian dari mereka lebih fokus pada pencitraan dibanding perilaku nyata dalam keseharian.

Fenomena seperti kurangnya sopan santun, kebiasaan berbicara kasar, bullying, dan sikap individualistik menjadi tanda bahwa nilai-nilai luhur bangsa seperti gotong royong, saling menghormati, dan kesederhanaan mulai memudar. Padahal nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam budaya Indonesia dan Pancasila. Masalah ini tidak datang begitu saja. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keteladanan dari orang dewasa, baik itu di rumah, sekolah, maupun pemerintahan. Ketika anak muda melihat banyak orang dewasa yang justru tidak menunjukkan sikap yang baik, mereka kesulitan menemukan figur yang bisa ditiru. Pada akhirnya, nilai moral menjadi semakin kabur.

Untuk mengatasi situasi ini, perlu adanya kerja sama dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan dalam teori, tetapi harus dicontohkan dalam tindakan. Anak muda perlu dilibatkan dalam kegiatan yang membangun empati, seperti kerja bakti, kegiatan sosial, atau komunitas anak muda yang positif. Pendampingan dalam penggunaan media sosial juga penting agar mereka memahami etika digital dan tahu cara bersikap bijak di ruang online.

Perbaikan moral memang tidak bisa dilakukan instan, tetapi jika semua pihak memiliki kesadaran dan bergerak bersama, nilai-nilai luhur bangsa masih bisa dipulihkan. Generasi muda sebenarnya memiliki potensi besar untuk membawa perubahan, asalkan mendapat dukungan, contoh yang baik, dan lingkungan yang sehat untuk tumbuh.